

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Kelayakan Alat Uji

a. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas dilakukan dengan uji statistic *Pearson Correlate* dengan indikator dua variabel yaitu pengetahuan dan perilaku responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Rincian Variabel	Pearson Correlate
1	Pengetahuan	Apa saja gejala Covid-19	0.639
		Apa saja protokol yang harus dilakukan saat Pandemi Covid-19?	0.626
		Apakah fungsi dari penggunaan masker	0.644
		Apa saja perlengkapan yang dibawa dan digunakan saat Pandemi?	0.330
		Menurut anda, apakah perlu bila membawa masker pengganti, bila berpergian ke luar rumah lebih dari 4 jam?	0.151
		Tingkat pengetahuan buah secara umum	0.713
		Tingkat pengetahuan macam-macam buah	0.552
		Tingkat pengetahuan kandungan buah	0.646
		Tingkat pengetahuan manfaat buah	0.709
		Tingkat pengetahuan macam-macam buah lokal	0.623
2	Perilaku	Frekuensi konsumsi buah-buahan dalam seminggu	0.561
		Siapa yang mendorong anda untuk mengkonsumsi Pangan Fungsional	0.679
		Alasan konsumsi buah	0.112
		Apakah mengkonsumsi Pangan Fungsional selama pandemi Covid-19 ini sebaiknya lebih meningkat dari sebelum pandemi?	0.183

Berdasarkan hasil pada tabel diatas telah dilakukan uji validitas, menurut indikator pada variabel pengetahuan dan perilaku. Hasil uji validitas seluruh variabel memiliki nilai *pearson correlation* > dari *R*tabel (0,098) sehingga kuesioner yang diberikan kepada responden memiliki jawaban yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* dilakukan terhadap seluruh jawaban responden pada variabel pengetahuan dan perilaku.

Tabel 3. Uji *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan	0.732
Perilaku	

Berdasarkan hasil pada tabel diatas telah dilakukan uji reliabilitas pada variabel pengetahuan dan perilaku. Diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel sebesar 0.732. Standard *Cronbach's Alpha* yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.6 , sehingga seluruh variabel reliabel dan memenuhi standard *Cronbach's Alpha*.

3.2. Deskripsi Responden

Karakteristik identitas responden yang berusia 15-64 tahun dibedakan berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, dan domisili tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Responden

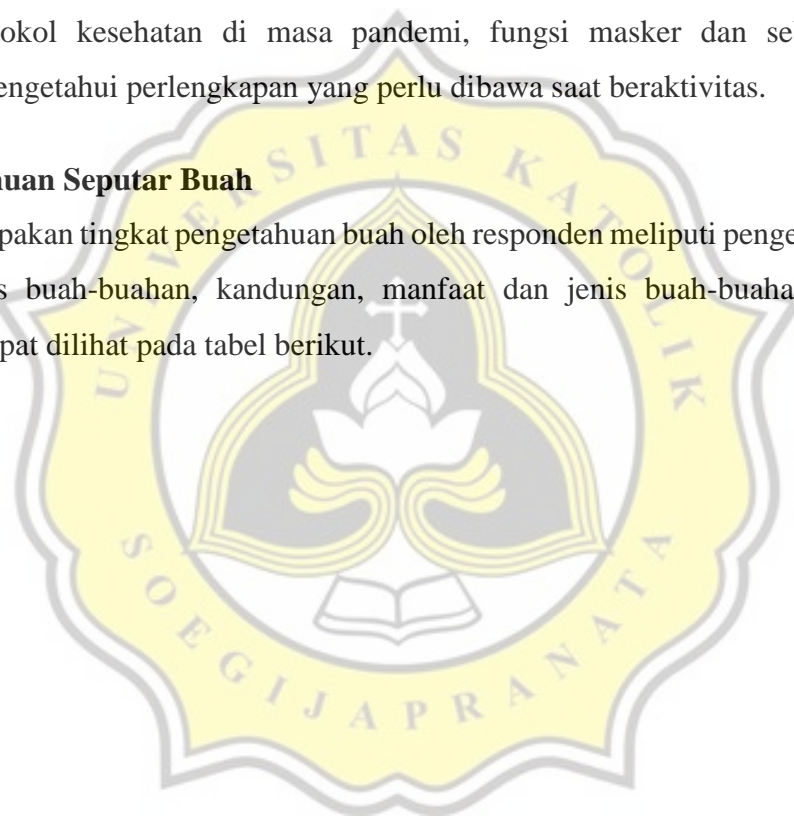
	Karakteristik	Total Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	189	49.48%
	Perempuan	193	50.52%
Status Pernikahan	Menikah	126	32.98%
	Belum Menikah	256	67.02%
Pendapatan (Perbulan)	< Rp 1.500.000	170	44.50%
	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000	112	29.32%
	Rp. 3.500.000 - Rp. 5.500.000	69	18.06%
	> 5.500.000	31	8.12%
Jenis Pekerjaan	Mahasiswa	158	41.36%
	Pegawai	134	35.08%
	Wirausaha	25	6.54%
	Lainnya	65	17.02%
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar & Menengah	174	45.55%
	Diploma	39	10.21%
	Sarjana	149	39.01%
	Pascasarjana	20	5.24%
Domisili	Jawa Tengah	241	63.09%
	Luar Jawa Tengah	141	37.91%
Usia (Tahun)	15-25 Tahun	234	61.26%
	26-45 Tahun	105	27.49%
	46-64 Tahun	43	11.26%

Berdasarkan tabel distribusi identitas responden dapat dilihat bahwa responden paling banyak berasal dari usia 15-25 tahun yaitu dengan persentase 61,26%, kemudian diikuti usia 26-45 tahun yaitu 27,49%. Dari 382 responden, setengahnya merupakan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 50,52% responden wanita atau sebesar 193 orang. Responden yang berstatus belum menikah lebih mendominasi yaitu sebesar 67,02% atau setara dengan 256 orang baik wanita maupun pria. Pendapatan yang diperoleh dari

44,50% responden yaitu hanya < Rp 1.500.000 hal ini menunjukkan bahwa 41,36% responden merupakan mahasiswa dan sisanya terbagi menjadi beberapa pekerjaan salah satunya yang menyumbang persentase terbesar kedua yaitu Pegawai sebesar 35,08%. Pendidikan yang sedang ditempuh atau pendidikan akhir responden usia 15-25 tahun paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar & Menengah yaitu sebanyak 45,55 % (174 orang dari 382 orang). Sedangkan pada domisili tempat tinggal responden pada penelitian ini, responden paling banyak berdomisili di Jawa Tengah yaitu sebanyak 63,09 % (241 orang dari 382 orang) dibandingkan dengan domisili Luar Jawa Tengah. Pada lampiran 4., lebih dari 97% responden mengetahui gejala covid, protokol-protokol kesehatan di masa pandemi, fungsi masker dan sebanyak 74% responden mengetahui perlengkapan yang perlu dibawa saat beraktivitas.

3.3. Pengetahuan Seputar Buah

Berikut merupakan tingkat pengetahuan buah oleh responden meliputi pengetahuan buah-buahan, jenis buah-buahan, kandungan, manfaat dan jenis buah-buahan lokal oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Buah

No	Deskripsi	Tingkat Pengetahuan	Responden	Presentase
1	Tingkat pengetahuan buah secara umum	Rendah	11	2.88%
		Sedang	67	17.54%
		Tinggi	304	79.58%
2	Tingkat pengetahuan macam-macam buah	Rendah	4	1.05%
		Sedang	4	1.05%
		Tinggi	374	97.91%
3	Tingkat pengetahuan kandungan buah-buahan	Rendah	18	4.71%
		Sedang	145	37.96%
		Tinggi	219	57.33%
4	Tingkat pengetahuan manfaat buah	Rendah	11	2.88%
		Sedang	91	23.82%
		Tinggi	280	73.30%
5	Tingkat pengetahuan buah lokal	Rendah	16	4.19%
		Sedang	63	16.49%
		Tinggi	303	79.32%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 79.58% atau 304 responden dari 382 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai buah secara umum. Sedangkan sebesar 97.91% atau 374 responden dari 382 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai macam buah-buahan. Selain itu responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kandungan pada buah-buahan sebesar 57.33% dari 382 responden. Pada pengetahuan mengenai manfaat buah terdapat 73.30% responden dari 382 total jumlah responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Dari 382 responden, sebanyak 303 responden atau 79.32% memiliki pengetahuan mengenai buah-buahan lokal dengan baik.

3.4. Perilaku Konsumsi

Berikut merupakan perilaku konsumsi responden meliputi rutinitas dalam seminggu, siapa yang mendorong konsumsi buah, faktor yang mendorong dan perbedaan konsumsi buah setelah pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perilaku Konsumsi

No	Deskripsi	Perilaku	Total Responden	Presentase (%)
1	Frekuensi konsumsi buah-	< dari 3x dalam seminggu	87	22.77%
	buah-buahan dalam	3-6x dalam seminggu	182	47.64%
	seminggu	Setiap hari	113	29.58%
2	Siapa yang mendorong anda untuk mengkonsumsi buah	Diri sendiri	329	86.13%
		Ibu/Istri	31	8.12%
		Bapak/Suami	2	0.52%
		Instansi/Perusahaan	2	0.52%
		Lain-lainnya	18	4.71%
3	Tingkat kepentingan konsumsi	Mengikuti trend	1	0.26%
		Dorongan oleh orang lain	3	0.79%
		Rasanya enak	26	6.81%
		Untuk Kesehatan	352	92.15%
4	Apakah mengkonsumsi buah selama pandemi Covid-19 ini lebih meningkat dari sebelum pandemi?	Ya	355	92.93%
		Tidak	27	7.07%

Berdasarkan tabel perilaku konsumen diatas, dapat dijelaskan bahwa 47,64% atau setara dengan 182 responden rutin mengkonsumsi buah-buahan 3-6 kali dalam seminggu dan hanya sebesar 29,58% responden yang mengkonsumsi buah setiap hari. Dalam mengkonsumsi pangan fungsional seperti buah ini mayoritas responden didorong oleh kemauan diri sendiri yaitu sebesar 86,13% atau sekitar 329 dari 382 orang dan sisanya

didorong oleh orang lain seperti orang tua dll. 92,15% responden mengkonsumsi pangan fungsional seperti buah ini bertujuan untuk menjaga kesehatan mereka. Kebiasaan 92,93% responden mengkonsumsi pangan fungsional seperti buah dalam kondisi pandemi Covid-19 meningkat dibandingkan sebelum adanya Covid-19.

3.5. Uji Hubungan

3.5.1. Uji Hubungan Parsial Pengetahuan Buah dan Perilaku dengan Karakteristik Responden

Berikut merupakan tabel uji hubungan yang meliputi pengetahuan buah dan perilaku konsumsi dengan karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel 7.,



Tabel 7. Uji Hubungan Parsial Pengetahuan Buah dan Perilaku Dengan Karakteristik Responden

Variabel Pengetahuan	Variabel Perilaku	Korelasi Bivariate	Faktor Pengendali	
			Pendapatan	Pendidikan Terakhir
Tingkat pengetahuan buah secara umum	Frekuensi konsumsi buah dalam seminggu	0.101*	0.116*	0.116*
Tingkat pengetahuan macam-macam buah	Frekuensi konsumsi buah dalam seminggu	-0.028 ^{NS}	0.03 ^{NS}	0.005 ^{NS}
Tingkat pengetahuan kandungan buah	Frekuensi konsumsi buah dalam seminggu	-0.008 ^{NS}	0.022 ^{NS}	0.009 ^{NS}
Tingkat pengetahuan manfaat buah	Frekuensi konsumsi buah dalam seminggu	0.095 ^{NS}	0.113*	0.94 ^{NS}
Tingkat pengetahuan macam-macam buah lokal	Frekuensi konsumsi buah dalam seminggu	0.079 ^{NS}	0.088 ^{NS}	0.081 ^{NS}
Tingkat pengetahuan buah secara umum	Alasan konsumsi buah	0.041 ^{NS}	0.082 ^{NS}	0.081 ^{NS}
Tingkat pengetahuan macam-macam buah	Alasan konsumsi buah	0.00 ^{NS}	0.188**	0.179**
Tingkat pengetahuan kandungan buah	Alasan konsumsi buah	0.008 ^{NS}	0.02 ^{NS}	0.019 ^{NS}
Tingkat pengetahuan manfaat buah	Alasan konsumsi buah	0.105*	0.172**	0.164**
Tingkat pengetahuan macam-macam buah lokal	Alasan konsumsi buah	-0.059 ^{NS}	0.102*	0.099*

Keterangan : NS = Non Signifikan, * = nyata pada 95%, ** = nyata pada 99%

Dari tabel 7., dapat dilihat dari variabel pengetahuan dengan variabel perilaku konsumsi terdapat beberapa yang memiliki hubungan. Tingkat pengetahuan buah secara umum dengan frekuensi konsumsi buah dan tingkat pengetahuan manfaat buah dengan alasan konsumsi buah. Dengan faktor pengendali karakteristik responden yaitu pendapatan dan pendidikan terakhir rata-rata mampu meningkatkan hubungan antara tingkat pengetahuan buah dengan perilaku konsumsi buah dengan dilihat terdapat hubungan yang nyata pada tingkat kepercayaan 99%.

3.5.2. Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Buah dengan Karakteristik Responden

Berikut merupakan tabel uji hubungan antara tingkat pengetahuan buah dengan karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel 8.,

Tabel 8. Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Buah dengan Karakteristik Responden

Pengetahuan Buah	Karakteristik	Koefisien Korelasi	Koefisien Korelasi	
			Jawa Tengah	Luar Jawa Tengah
Tingkat pengetahuan buah secara umum		0.011 ^{NS}	0.002 ^{NS}	0.021 ^{NS}
Tingkat pengetahuan macam-macam buah		-0.083 ^{NS}	-0.038 ^{NS}	-0.152 ^{NS}
Tingkat pengetahuan kandungan buah	Pendapatan	-0.095 ^{NS}	-0.72 ^{NS}	-0.128 ^{NS}
Tingkat pengetahuan manfaat buah		-0.043 ^{NS}	0.035 ^{NS}	-0.182*
Tingkat pengetahuan macam-macam buah lokal		-0.017 ^{NS}	-0.015 ^{NS}	-0.012 ^{NS}
Tingkat pengetahuan buah secara umum		0.014 ^{NS}	0.049 ^{NS}	-0.046 ^{NS}
Tingkat pengetahuan macam-macam buah		0.001 ^{NS}	0.015 ^{NS}	-0.023 ^{NS}
Tingkat pengetahuan kandungan buah	Pendidikan Terakhir	-0.032 ^{NS}	0.038 ^{NS}	-0.143 ^{NS}
Tingkat pengetahuan manfaat buah		0.069 ^{NS}	0.119*	-0.023 ^{NS}
Tingkat pengetahuan macam-macam buah lokal		0.044 ^{NS}	0.047 ^{NS}	0.046 ^{NS}

Keterangan : NS = Non Signifikan, * = nyata pada 95%, ** = nyata pada 99%

Dari tabel 8., dapat dilihat tidak ada hubungan antara pengetahuan buah dengan karakteristik responden yaitu pendapatan maupun pendidikan terakhir. Sedangkan pada

hubungan tingkat pengetahuan buah dengan karakteristik berdasarkan domisili nya, terdapat perbedaan. Hal ini pada responden yang berasal dari Jawa Tengah memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan manfaat buah dengan pendidikan terakhir, sedangkan pada responden yang berasal dari luar Jawa Tengah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan manfaat buah dengan pendapatan.

3.5.3. Uji Hubungan Perilaku Konsumsi Buah dengan Karakteristik Responden

Berikut merupakan tabel uji hubungan antara perilaku konsumsi buah dengan karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel 9.,

Tabel 9. Uji Hubungan Antara Perilaku Konsumsi Buah dengan Karakteristik Responden

Perilaku	Karakteristik	Koefisien Korelasi	Koefisien Korelasi	
			Jawa Tengah	Luar Jawa Tengah
Frekuensi konsumsi buah dalam seminggu	Pendapatan	0.146**	0.162**	0.116 ^{NS}
Alasan konsumsi buah		0.031 ^{NS}	0.118*	-0.113 ^{NS}
Frekuensi konsumsi buah dalam seminggu	Pendidikan Terakhir	0.139**	0.112 ^{NS}	0.181*
Alasan konsumsi buah		0.074 ^{NS}	0.131*	-0.027 ^{NS}

Keterangan : NS = Non Signifikan, * = nyata pada 95%, ** = nyata pada 99%

Dari tabel 9., dapat dilihat terdapat hubungan yang nyata pada tingkat keyakinan 99% antara frekuensi konsumsi buah dengan pendapatan dan pendidikan terakhir. Pada alasan konsumsi buah dengan pendapatan serta pendidikan terakhir tidak terdapat hubungan. Berdasarkan domisili terdapat perbedaan hubungan, pada responden yang berasal dari Jawa Tengah memiliki hubungan antara frekuensi konsumsi buah dan alasan konsumsi buah dengan pendapatan, serta alasan konsumsi buah dengan pendidikan terakhir. Sedangkan pada responden yang berasal dari Luar Jawa Tengah hanya pada Frekuensi konsumsi buah dengan pendidikan terakhir yang memiliki hubungan nyata.